

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat serta memberikan jasa bank lainnya seperti pengiriman uang, melakukan pembayaran atau penagihan serta banyak jasa bank lainnya (Kasmir, 2016). Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan perekonomian serta pembangunan nasional melalui pembiayaan seperti jenis usaha pembangunan infrastruktur, yaitu sebagai perantara keuangan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara.

Di Indonesia sendiri, ada 4 lembaga keuangan bank yakni Bank Sentral (Bank Indonesia), Bank Umum (Konvensional), Bank Perkreditan Rakyat, dan Bank Umum Syariah. Bank umum syariah yang pertama berdiri di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akta pendiriannya berdiri pada tanggal 1 November 1991 (www.finance.detik.com) dan kemudian disusul oleh beberapa bank syariah lainnya seperti Bank Syariah Mandiri di tahun 1999, Bank Syariah Mega Indonesia di tahun 2004, Bank BRI Syariah di tahun 2008, PT. Bank Syariah Bukopin di tahun 2008, kemudian Bank Panin Syariah di tahun 2009.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Hal itu dibuktikan dengan bank umum

syariah tetap eksis dan mampu bertahan disaat bank konvensional banyak yang mengalami likuidasi karena kegagalan sistem bunganya saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Namun pada tahun 2013 terdapat inflasi yang tinggi sehingga menyebabkan penurunan performa kinerja keuangan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Begitu juga dengan yang dirasakan oleh Bank Panin Syariah, dari mulai masalah melemahnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba, pembiayaan perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya sehingga membutuhkan modal tambahan, hingga harga saham yang tidak stabil dan cenderung terus melemah.

Di era persaingan bisnis global seperti sekarang, perbankan dituntut untuk bisa bersaing dengan menggunakan berbagai macam strategi yang dimiliki oleh bank, khususnya sektor perbankan syariah untuk meningkatkan performa kinerja keuangannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perbankan syariah diantaranya adalah dengan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain. Penggabungan usaha yang dilakukan oleh *Dubai Islamic Bank* terhadap PT. Bank Panin Syariah Tbk adalah dalam bentuk akuisisi. Secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu / objek untuk ditambahkan pada sesuatu / objek yang telah dimiliki sebelumnya. Sementara pengertian akuisisi secara terminologi adalah pengambil-alihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada (Myers & Marcus, 1999).

Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan lain akan tetap utuh sebagai satu kesatuan usaha dan sebagai badan usaha yang berdiri sendiri. Jadi, kedua atau lebih perusahaan tersebut tetap berdiri sebagai suatu badan usaha. Di

dalam penggabungan usaha PT. Bank Panin Syariah, akuisisi dianggap mempunyai nilai positif dan mempengaruhi kinerja perseroan karena akan memberi pengaruh yang positif dan berpotensi memperbesar sinergi dan profitabilitas perusahaan.

PT. Bank Panin Syariah merupakan satu-satunya bank umum syariah yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan mengalami akuisisi sampai saat ini. Salah satu Tujuan mengapa PT. Bank Panin Syariah diakuisisi adalah untuk memperluas ekspansi bisnis pihak pengakuisisi yakni *Dubai Islamic Bank* di ranah Asia, selain itu *Dubai Islamic Bank* juga lebih memilih untuk mengakuisisi saham bank syariah yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (www.republika.co.id). Akuisisi tersebut bisa memperoleh keuntungan yaitu sinergi bisnis. Selain itu akuisisi juga dapat meningkatkan efisiensi dan dapat memperluas pasar. Jika efisiensi perusahaan sudah tercapai, maka diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aset atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Lelian, 2013). PT. Bank Panin Syariah resmi diakuisisi pada tanggal 19 Mei 2014 oleh *Dubai Islamic Bank* (DIB) sebesar 24,9% saham dan hingga saat ini terus memperbesar kepemilikan sahamnya hingga 38,25% dan tentunya dengan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menguji tingkat profitabilitas perusahaan, diantaranya menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Onyago, 2012), (Yussuf dan Sheidu, 2015), dan (Chotib dan Utami, 2014). Sementara beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity*

(ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Sary *et al.*, 2017), (Fitria, 2012), dan (Utami, 2013).

Berdasarkan kesenjangan penelitian sebelumnya, pertimbangan peneliti, dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari sisi profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**Analisis Profitabilitas Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Bank Panin Syariah).**”

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penurunan kinerja keuangan bank umum syariah setelah adanya inflasi (Hisyam *et al.*, 2016).
- 2) Ekspansi jaringan kantor perbankan syariah dinilai mampu mendukung perkembangan perbankan syariah (Nofinawati, 2015).
- 3) Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas bank umum syariah

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar lebih fokus, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari

penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Periode untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah triwulan pertama tahun 2011- triwulan pertama tahun 2014 sebagai periode sebelum adanya proses akuisisi, dan triwulan kedua tahun 2014 – triwulan kedua tahun 2017 sebagai periode setelah adanya proses akuisisi.
2. Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2017 dan mengalami proses akuisisi, yaitu PT. Bank Panin Syariah
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi PT. Bank Panin Syariah sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen adalah: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan antara *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah?
- 2) Apakah terdapat perbedaan antara *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah?

- 3) Apakah terdapat perbedaan antara *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah?
- 4) Apakah terdapat perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah?

2.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perbedaan antara *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan antara *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan antara *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah.

2.3 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas perbankan syariah

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan penanaman modal yang lebih besar dengan melihat hasil profitabilitas perusahaan setelah dilakukan akuisisi

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi.

c. Bagi pembaca/peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian baik penelitian yang bersifat akademik maupun kelembagaan serta memberikan wawasan dalam perluasan teori dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai profitabilitas perusahaan yang mengalami akuisisi.

